

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil studi kasus asuhan keperawatan gangguan pertukaran gas pada Tn. E dengan *Coronavirus Disease 2019* di ruang isolasi Nusa Indah RSUP Sanglah tahun 2021 dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan pengkajian keperawatan pada Tn. E dengan diagnosis medis *Coronavirus Disease 2019* ditemukan keluhan yang muncul pada pasien yaitu pasien mengeluh sesak napas, batuk dikatakan sejak 3 hari yang lalu, pasien mengeluh batuknya disertai sesak yang memberat saat berbicara orang lain terasa ngos-ngosan dan kesulitan bernapas, demam sejak 5 hari yang lalu, pasien juga mengeluh mual dan pusing, gangguan pengecap dan pembau (+), pasien juga mengatakan sempat diare sejak 5 hari selama 2 hari yang lalu namun saat ini telah membaik, pasien tampak gelisah dan mengalami diaforesis, pola napas cepat dan dangkal, suara napas tambahan berupa ronkhi, tampak napas cuping hidung, Nadi : 102 x/menit, Pernapasan : 29x/menit, SpO₂ : 76%, hasil AGD : pH : 7,30 (7,35-7,45), pCO₂ : 50,0 mmHg (35,00-45,00), pO₂ : 76,00 mmHg (80,00-100,00), HCO₃⁻ : 27,40 mmol/L (22,00-26,00)
2. Diagnosis keperawatan pada pasien adalah Gangguan pertukaran gas berhubungan dengan perubahan membran alveolus-kapiler ditandai dengan pasien mengeluh sesak dan pusing, hasil AGD tampak PCO₂ meningkat, PO₂ menurun, takikardia (nadi 102x/menit), bunyi napas tambahan (rockhi), pasien tampak diaforesis, gelisah dan pola napas cepat dan dangkal.

3. Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yang digunakan yaitu pemantauan respirasi, terapi oksigen, pengaturan posisi, dan manajemen asam basa. Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) pertukaran gas meningkat dengan kriteria dispnea menurun, bunyi napas tambahan menurun, pusing menurun, diaforesis menurun, gelisah menurun, napas cuping hidung menurun, pCO₂ membaik (35,00-45,00, pO₂ membaik (80,00-100,00), pH arteri membaik (7,35-7,45), takikardia membaik (80-100).
4. Hasil evaluasi keperawatan tanggal 9 Mei 2021 pukul 13.30 pada pasien Tn. E didapatkan Pasien mengatakan sesak napas berkurang, demam dirasakan sudah menurun, tidak ada keluhan batuk dan berdahak, pusing dikatakan berkurang, namun masih gangguan pengecap dan pembau, pasien juga mengatakan setelah diberikan prone position dari hari pertama hingga hari ketiga sesak yang dirasakan berangsur-angsur berkurang. Data objektif didapatkan pasien tidak gelisah, tidak ada diaforesis, suara napas tambahan berupa ronchi tidak ada, TTV : Suhu : 36,4 ° C Tekanan darah : 130/80 mmHg, Nadi : 86 x/menit, Pernapasan : 20 x/menit, SpO₂ : 95%, , Hasil AGD tanggal 9 Mei 2021 Pukul 06.00 Wita : pH : 7,40 (7,35-7,45), pCO₂ : 40,0 mmHg (35,00-45,00), pO₂ : 95,00 mmHg (80,00-100,00), HCO₃⁻ : 25,45 mmol/L (22,00-26,00), Pasien tampak terpasang HFNC FiO₂ 100% flow 50. *Assesment* gangguan pertukaran gas teratasi dan *planning* pertahankan kondisi pasien dan monitor nilai AGD secara berkala
5. Randhawa et al., (2020) melaporkan bahwa indikasi dilakukan posisi pronasi pada pasien COVID-19 adalah pada pasien yang memerlukan suplementasi

oksigen, dan memiliki CT-scan yang mendukung diagnosis COVID-19 dengan lesi posterior.

B. Saran

Berdasarkan hasil studi kasus yang telah dilakukan mengenai asuhan keperawatan gangguan pertukaran gas pada pasien dengan *Corona Virus Disease 2019* di ruang Nusa Indah RSUP Sanglah maka penulis menyarankan kepada:

1. Pelayanan kesehatan

Diharapkan dapat mengaplikasikan dan mengembangkan pemberian intervensi inovasi *prone position* dalam mengatasi masalah gangguan pertukaran gas pada pasien dengan *Coronavirus Disease 2019*.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan karya ilmiah akhir ners ini dapat dijadikan acuan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan dengan teori – teori terbaru beserta didukung oleh jurnal penelitian.